

ABSTRAK

PERSEPSI PENGURUS OSIS TERHADAP PERAN MAJELIS PERWAKILAN KELAS

(Zulfikar, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 orang. Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket serta teknik penunjangnya adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus interval dan presentase.

Hasil penelitian dari persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung menunjukkan hal positif. Pengurus OSIS memahami peran dari Majelis Perwakilan Kelas dan sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh Majelis Perwakilan Kelas. Majelis Perwakilan Kelas telah melaksanakan perannya sesuai dengan apa yang menjadi wewenangnya.

Kata kunci: majelis perwakilan kelas, osis, persepsi

ABSTRACT

PERCEPTION THE OSIS ON THE ROLE OF LEGISLATIVE ASSEMBLY CLASS

(Zulfikar, Berchah Pitoewas, Hermi Yanzi)

The purpose of this research was to describe and analyze the perception of OSIS committee on the role of Legislative Assembly Class at SMK 2 Mei Bandar Lampung in academic year 2015/2016. The method used in this research was descriptive method with quantitative approach. The population in this study amounted to 67 people. The basic technique of data collection in this study was questionnaire and supporting techniques were interviews and documentation. The data were analyzed using interval formula and percentage.

The results of the OSIS committee perception of the role of the Legislative Assembly Class at SMK Bandar Lampung May 2 showed a positive thing. The OSIS committee understand the role of the Legislative Assembly Class in accordance with what has been run by Legislative Assembly Class. Legislative Assembly Class has been carrying out their role in accordance with what has become their authority.

Keywords: legislative assembly class, osis, perception

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tujuan nasional pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peserta didik yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta mandiri merupakan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam upaya peningkatan SDM guna pengembangan dan keberlangsungan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat dimana terjadinya transfer ilmu pengetahuan dan penanaman nilai - nilai sosial dari pendidik ke peserta didik. Selain nilai akademis yang perlu ditingkatkan penanaman nilai moral dan kepribadian luhur juga harus dibangun. Seorang pelajar yang kelak akan menjadi pemimpin bangsa ini diharapkan memiliki kepribadian luhur dan tangguh.

Sekolah membentuk siswa yang mampu berinteraksi dengan orang lain. Interaksi sosial menjadikan seseorang memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat. Untuk membentuk kemampuan interaksi sosial seseorang, maka seseorang biasanya akan mengikuti sebuah organisasi. Di dalam organisasi manusia akan

berinteraksi dengan seluruh anggota. Organisasi secara umum dapat diartikan sebagai struktur atau susunan, yakni dalam penyusunan/ penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur kepengurusan, pembagian peran dan koordinasi antar bidang dimaksudkan untuk mencapai tujuan bersama dan pengorganisasian yang baik. Di dalam organisasi akan belajar bagaimana cara memimpin suatu kelompok, bagaimana dipimpin oleh pemimpin yang berbeda - beda karakternya dan lain sebagainya.

Kegiatan berorganisasi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah, yang meliputi organisasi ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Sebegitu pentingnya aktivitas sosial tersebut sehingga ikut menentukan apakah seseorang dapat bahagia atau tidak. Aktivitas siswa yang biasa dilakukan adalah kegiatan berorganisasi baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Kesuksesan dunia pendidikan saat ini hal yang mendasar, dimana pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting didalam kemajuan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Saat ini tidak hanya dibutuhkan siswa yang mempunyai kecerdasan intelektual saja. Idealnya saat ini seorang siswa selain memiliki kemampuan akademik yang baik, juga harus memiliki kemampuan sosial yang baik. Kemampuan sosial siswa sangat mempengaruhi perkembangan belajar siswa di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah yang tepat untuk melaksanakan proses pendidikan agar mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan harapan.

Siswa pada dasarnya menjadi generasi muda penerus bangsa haruslah memiliki budaya organisasi untuk membentuk pribadi yang tangguh dan mampu berkompetisi secara global. Pada hakekatnya budaya organisasi memberikan dasar bagi para anggota organisasi untuk berperilaku sama, baik di dalam maupun di luar organisasi. Budaya organisasi sebagai ciri khas bagi suatu organisasi yang membedakan dengan organisasi lain. Organisasi bagi siswa dapat menjadi alat kontrol dalam melakukan suatu tindakan. Organisasi dapat menjadi gambaran bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan atau dalam melakukan sesuatu yang baik atau yang buruk. Di sekolah menengah atas siswa mulai memiliki budaya organisasi yang baik.

Perkembangan pendidikan menengah tidak dapat lepas dari peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di sekolah sebagai pembinaan siswa. OSIS merupakan salah satu wadah yang sangat penting bagi anak didik, karena di dalam pembinaan siswa diajarkan berbagai keterampilan dan kedisiplinan. Pemanfaatan OSIS sebagai wadah dalam pembinaan siswa ini salah satu wujud kegiatannya adalah menyelenggarakan upacara bendera, yang dapat melatih dan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Disiplin akan membantu siswa untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkannya dari ketergantungan menuju ketidaktergantungan, sehingga siswa mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab sendiri.

OSIS sebagai induk organisasi di sekolah memiliki peran penting dalam proses pengenalan organisasi kepada para siswa. OSIS sebagai wadah pengembangan siswa di luar jam pelajaran. Harapannya siswa mampu mempelajari tentang seluk beluk organisasi dan mengembangkan diri untuk dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Perhatian dan dukungan dari berbagai pihak sangat

diperlukan agar proses pembinaan generasi muda berjalan dengan baik. Mengarahkan siswa ke kegiatan yang positif diharapkan dapat menjadi bekal setelah lulus dalam menjalani kehidupannya masing – masing.

SMK 2 Mei Bandar Lampung adalah salah satu SMK yang ada di Bandar Lampung. Siswa yang terdapat di dalamnya terdiri dari beraneka ragam budaya, agama, adat istiadat, dan status sosial ekonomi yang berbeda- beda. Citra SMK yang dicap buruk tidak berpengaruh pada minat siswa yang akan mendaftar di SMK ini. Seperti sekolah-sekolah pada umumnya SMK 2 Mei Bandar Lampung memiliki OSIS sebagai wadah yang memfasilitasi kegiatan- kegiatan siswa guna mengembangkan dirinya.

OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung memiliki berbagai macam kegiatan seperti masa orientasi peserta didik (MOPD), lomba – lomba untuk pelajar tingkat SMP, pelatihan administrasi, dan lain – lain. Dalam menjalankan tugasnya OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung dibagi tugasnya ke dalam 10 bidang. Dalam pelaksanaan program kerja OSIS dibina oleh 4 pembina.

Dalam pelaksanaan program kerja OSIS diawasi oleh Majelis Perwakilan Kelas (MPK) yang anggotanya terdiri dari masing- masing perwakilan kelas. Di menjelang akhir kepengurusan, OSIS wajib menyampaikan pertanggungjawaban kepada Majelis Perwakilan Kelas (MPK) dalam suatu sidang. Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam pengawasan kinerja OSIS di sekolah.

MPK selaku “kakak” dari OSIS sudah seyogianya membimbing dan menasehati OSIS, bukan menjadi saingan dalam merebut perhatian Kepala Sekolah. Peran MPK sesungguhnya cukup mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dilakukan OSIS, agar seluruh sepak-terjang OSIS

merupakan tindakan konstruktif yang tidak hanya buang-buang dana.

MPK pun sebenarnya juga mempunyai kewajiban untuk selalu dan selalu menemani tiap langkah yang selalu diayunkan oleh OSIS, walaupun hanya sekedar memperhatikannya dengan mata. Agar terjadi kesepahaman antara OSIS dan MPK dan supaya nantinya mudah dalam hal pertanggungjawaban amanah kepada Pembina lalu ke Wakasek Kesiswaan kemudian ke Kepala Sekolah.

Banyak persepsi dari pengurus OSIS tentang peran dari MPK itu sendiri. Masing – masing pengurus memiliki persepsi yang berbeda. Berikut ini jumlah pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Daftar Jumlah Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Jurusan	Kelas		Jumlah
		X	XI	
1	Teknik Kendaraan Ringan Roda 2	6	5	11
2	Teknik Kendaraan Ringan Roda 4	6	5	11
3	Teknik Pemesinan	5	6	11
4	Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik	5	5	10
5	Teknik Audio Video	6	6	12
6	Teknik Komputer Jaringan	6	6	12
Jumlah		34	33	67

Sumber : SK Kepala SMK 2 Mei Bandar Lampung Tentang Susunan

Pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung.

Dari hasil observasi, Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam pemilihan anggota OSIS dan dalam proses pertanggungjawaban OSIS di akhir kepengurusan. Dari hasil wawancara beberapa pengurus, ada yang berpendapat bahwa Majelis Perwakilan Kelas memiliki peran dalam mendampingi OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan. Kesatuan antara OSIS dan MPK akan menjadikan pelaksanaan program berjalan dengan baik. MPK tidak hanya sebagai organisasi yang hanya mencari kesalahan dari OSIS itu sendiri. Ada pula pengurus yang berasumsi bahwa Majelis Perwakilan Kelas hanya sebuah organisasi yang tugasnya mengawasi OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Bilson Simamora (2008: 102) mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli kedalam suatu gambaran yang berarti dan menyeluruh.

Pengertian Peran

Menurut Dewi Wulan Sari (2009:106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan – tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Darsono (2009:57) bahwa “Budaya Organisasi ialah pola pikir dan perilaku efektif dan efisien yang diulang

terus-menerus untuk mencapai tujuan organisasi”. Karena efektif dan efisien itu manusia mengulanginya terus-menerus sehingga membentuk karakter atau watak atau moral. Karakter organisasi merupakan cermin dari pola pikir dan perilaku pemiliknya, pemimpinnya, dan anggotanya.

Pentingnya Kajian Terhadap Budaya Organisasi

Pentingnya kajian terhadap budaya organisasi ini juga secara pragmatis dapat dilihat dari peranannya. Veithzal R. (2003:430) mengemukakan bahwa budaya organisasi berperan dalam:

1. menetapkan tapal batas, dalam arti menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan organisasi lainnya.
2. memberikan ciri identitas bagi anggota organisasi.
3. mempermudah timbulnya komitmen yang lebih luas daripada kepentingan individu.
4. meningkatkan kemandirian sistem sosial.
5. membantu dan membentuk sikap anggota organisasi (budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali).

Dalam konteks di atas maka budaya organisasi merupakan kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku dan pembuatan keputusan anggota organisasi serta mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi Budaya Organisasi

Menurut Robbins (1996 : 294), fungsi budaya organisasi sebagai berikut :

- 1) Budaya menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dan yang lain.
- 2) Budaya mempermudah timbulnya komitmen pada sesuatu yang lebih

luas daripada kepentingan diri individual seseorang.

- 3) Budaya merupakan perekat sosial yang membantu mempersatukan organisasi itu dengan memberikan standar-standar yang tepat untuk dilakukan oleh karyawan.
- 4) Budaya sebagai mekanisme pembuat makna dan kendali yang memandu dan membentuk sikap serta perilaku karyawan.

Ciri – ciri Budaya Organisasi

Menurut Robbins (1996:289), ada 7 ciri-ciri budaya organisasi adalah:

- 1) Inovasi dan pengambilan resiko. Se jauh mana karyawan didukung untuk menjadi inovatif dan mengambil resiko.
- 2) Perhatian terhadap detail. Se jauh mana karyawan diharapkan menunjukkan kecermatan, analisis dan perhatian.
- 3) Orientasi hasil. Se jauh mana manajemen memfokus pada hasil bukannya pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
- 4) Orientasi orang. Se jauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek pada orang-orang di dalam organisasi itu.
- 5) Orientasi tim. Se jauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim.
- 6) Keagresifan. Berkaitan dengan agresivitas karyawan.
- 7) Kemandirian. Organisasi menekankan dipertahankannya budaya organisasi yang sudah baik.

OSIS

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain

dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

Sedangkan apabila OSIS dipandang sebagai suatu sistem, berarti OSIS sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena OSIS Sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok, yaitu :

1. Berorientasi pada tujuan
2. Memiliki susunan kehidupan berkelompok
3. Memiliki sejumlah peranan
4. Terkoordinasi
5. Berkelanjutan dalam waktu tertentu

Majelis Perwakilan Kelas

Majelis Permusyawaratan Kelas atau Majelis Perwakilan Kelas adalah suatu Organisasi yang berada ditingkat Sekolah di Indonesia yang ada di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Majelis Perwakilan Kelas berada diluar Struktur Organisasi Sekolah dan salah satu organisasi kesiswaan yang resmi dan wajib ada di SMA/MA bersama-sama dengan Pembina MPK dan OSIS. Majelis Perwakilan Kelas (MPK) adalah Pengawas Kebijakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang berperan penting dalam suatu sekolah.

MPK merupakan organisasi yang berkaitan dengan struktur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bersama-sama dengan Majelis Pembina OSIS (MPO), dan merupakan mitra kerja pengurus OSIS dalam melaksanakan tugasnya.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis

Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus OSIS SMK 2 Mei Bandar Lampung Periode 2015/2016 yang berjumlah 67 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 67 siswa, karena penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket serta ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka - angka secara terperinci, selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, yaitu:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I : Interval

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

(Sutrisno Hadi, 1986 : 12)

Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Besar persentase

F : Jumlah alternative jawaban seluruh item

N : Jumlah perkaitan antara item dengan responden

(Muh Ali, 1984:184)

Kriteria persentase sebagai berikut:

76-100% : Baik

56-75% : Cukup

40-55% : Sedang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STM 2 Mei Tanjungkarang berdiri sejak tahun 1962, setelah melalui proses yang panjang sejak tahun 1958. Diresmikan di Tanjungkarang bersamaan dengan HUT Kemerdekaan RI 17 Agustus 1962 bertempat di gedung ST Negeri Tanjungkarang.

Panitia penyelenggara pendirian SMK 2 Mei ketua oleh Kepala Kotapraja Tanjungkarang - Telukbetung, yaitu Bapak Zainal Abidin gelar Pagar Alam di bantu oleh Bapak Sukirman, Kepala ST Negeri Tanjungkarang dan Bapak FL. Tobing, mantan Kepala SGB Negeri Tanjungkarang. Peresmian secara simbolis dilakukan oleh Danrem 43 Garuda Hitam, yaitu Bapak Letnan Kolonel Animan Achyar dengan membuka tabir nama "STM Yayasan 2 Mei". SMK 2 Mei beralamatkan di Jl. Abdul Muis No. 18 Bandar Lampung.

Tenaga pengajar di STM 2 Mei saat itu terdiri dari guru-guru tidak tetap yang berasal dari Depdikbud, DPU dan PJK. Pada tahun 1964 STM 2 Mei mendapatkan

bantuan dari Pemerintah akhirnya dikenal oleh masyarakat Sumatera Bagian Selatan (Sumbagsel) dengan sebutan "STM Subsidi". Sejak berdirinya pada tahun 1962 sampai dengan sekarang, STM 2 Mei berganti-ganti nama sesuai dengan situasi dan kondisi serta peraturan Departemen Pendidikan saat itu, yaitu sebagai berikut:

1. STM Yayasan 2 Mei Tanjungkarang (1962 - 1964)
2. STM Subsidi Tanjungkarang (1964 - 1982)
3. STM 2 Mei Tanjungkarang (1982 - 1996)
4. SMK 2 Mei Bandar Lampung (1996 - sekarang)
5. Saat ini SMK 2 Mei telah mengalami pengembangan dan alhamdulillah pada tahun pelajaran 2010/2011 siswa siswi SMK 2 Mei Bandar Lampung berjumlah lebih dari 1500 orang yang tersebar pada 6 (enam) program Keahlian yang ada dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 45 kelas.

Secara silih berganti, sejak tahun 1962 sampai dengan sekarang STM 2 Mei/SMK 2 Mei Bandar Lampung sudah mengalami 12 kali pergantian kepala sekolah antara lain:

1. Bapak Samdoro, BIE (Tahun 1962; dari DPU Propinsi Lampung);
2. Bapak Santoso (Tahun 1962; dari DPU Propinsi Lampung);
3. Bapak Riyono Suprpto (Tahun 1963 - 1964; dari Depdikbud Propinsi Lampung);
4. Bapak Tjan Dijit Soe (Tahun 1964 - 1965; dari mantan Kepala SGA);
5. Bapak Ir. Hasanudin Rambe (Tahun 1965 - 1967; dari DPU Propinsi Lampung);
6. Bapak Syafri Hasan Basri, BIE (Tahun 1967 - 1968; dari DPU Propinsi Lampung);
7. Bapak Ir. Sudibyo Suwrdi (Tahun 1968 - 1969; dari DPU Propinsi Lampung);

8. Bapak Drs. Harsono (Tahun 1969 - 1978; dari Depdikbud Propinsi Lampung);
9. Bapak Suwardi (Tahun 1978; dari Depdikbud Propinsi Lampung);
10. Bapak Yos Soedarto, BA (Tahun 1978 - 1983; dari Depdikbud Propinsi Lampung);
11. Ibu Hj. Mundarsih (Tahun 1983 - 2000; dari Depdikbud Propinsi Lampung);
12. Bapak Djumadi S., S.Pd. (Tahun 2000 - sekarang; dari Dinas Pendidikan Bandar Lampung).

Dan sampai saat ini Yayasan 2 Mei sebagai wadah SMK 2 Mei Bandar Lampung, di ketuai oleh Bapak Hi. Matt Al-Amin Kraying, S.H. Perlu diketahui bersama, bahwa pada tahun 1968 STM Subsidi untuk jurusan Bangunan Air dan Bangunan Gedung di Negerikan, maka SMK Negeri 2 Bandar Lampung (STM Negeri Tanjungkarang) yang ada sekarang merupakan pecahan dari STM Subsidi (SMK 2 Mei) dan saat itu STM Subsidi memiliki jurusan Mesin Umum, Listrik dan Geologi.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil sebaran angket kepada 67 responden yang berisikan 4 pertanyaan tentang pemahaman, 6 pertanyaan tentang tanggapan, 3 pertanyaan tentang harapan dan 7 pertanyaan mengenai peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti menjelaskan keadaan dan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperoleh peneliti mengenai persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Indikator Pemahaman

Majelis Perwakilan Kelas sebagai mitra kerja dari OSIS idealnya melaksanakan perannya dengan baik dan sesuai dengan wewenangnya selaku lembaga yang membantu kinerja OSIS. Majelis Perwakilan Kelas sesuai wewenangnya harus membantu OSIS dalam menjalankan program-programnya. Hal penting yang harus dilakukan oleh MPK adalah selalu melakukan koordinasi dengan OSIS sebagai mitra kerja, melakukan pengawasan terhadap kegiatan OSIS mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan OSIS akan menjadi efektif dan efisien.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh OSIS, Majelis Perwakilan Kelas haruslah selalu mendampingi OSIS supaya program yang dijalankan sejalan apa yang diharapkan oleh OSIS dan MPK. Pengawasan dan koordinasi yang baik akan memunculkan keselarasan antara OSIS dan MPK, dan selama kepengurusan OSIS tidak akan terjadi kesalahpahaman atau perbedaan pendapat antara OSIS dan MPK. Jika sudah terjadi keselarasan dari kedua lembaga tersebut maka di akhir kepengurusan akan lebih mudah dalam laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Sekolah selaku Ketua Pembina karena MPK tidak akan menjadi sebuah lembaga yang mencari-cari kesalahan dari OSIS.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.

Indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan,

menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sudut pandang, cara berfikir, maupun pengetahuan dari pengurus OSIS terhadap macam – macam peran dari Majelis Perwakilan Kelas selaku lembaga yang ada di sekolah yang akan membantu kinerja OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan. Adapun peran Majelis Perwakilan Kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas.
2. Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
3. Menyelenggarakan pemilihan pengurus OSIS;
4. Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir jabatannya;
5. Mempertanggungjawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku Ketua Pembina;
6. Bersama – sama pengurus menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dalam sidang umum;
7. Mengawasi kinerja OSIS.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa dari 67 responden, 33 responden atau sebesar 49,25% responden pada indikator pemahaman termasuk ke dalam kategori paham. Responden beranggapan telah memahami peran Majelis Perwakilan Kelas. Responden dalam hal ini telah memahami peran Majelis Perwakilan Kelas sehingga dapat membangun kerjasama yang baik dengan MPK.

19 responden atau sebesar 28,35% pada indikator pemahaman termasuk ke dalam kategori kurang paham. Responden kurang

memahami peran Majelis Perwakilan Kelas karena kurangnya informasi tentang peran MPK serta kurangnya penjelasan atau sosialisasi tentang peran MPK menyebabkan hanya sebagian kecil yang memahami peran MPK.

15 responden atau sebesar 22,38% pada indikator pemahaman termasuk ke dalam kategori tidak paham. Responden tidak mengetahui atau tidak memahami peran MPK karena tidak mendapat informasi yang menunjang tentang tugas serta wewenang MPK. Sebagian pengurus hanya tahu bahwa MPK adalah lembaga pengawas kinerja OSIS, dan tidak ada sosialisasi tentang peran Majelis Perwakilan Kelas.

Berdasarkan pembahasan di atas yang menjadi masalah adalah dari 67 responden, hanya 33 responden atau sebesar 49,25% responden yang memahami peran Majelis Perwakilan Kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengurus yang kurang dan tidak memahami peran Majelis Perwakilan Kelas adalah melaksanakan sosialisasi peran Majelis Perwakilan Kelas, membuat buku panduan pengurus OSIS, dan melaksanakan koordinasi yang baik antara OSIS dan MPK. Pihak – pihak yang memiliki peran dalam penyelesaian masalah tersebut adalah pembina OSIS, pengurus Majelis Perwakilan Kelas dan pengurus OSIS.

Indikator Tanggapan

Tanggapan adalah bayangan atau kesan-kesan yang tinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, dengan objek tersebut sudah tidak ada lagi dalam ruang dan waktu pengamatan.

Tanggapan dalam penelitian ini adalah kesan – kesan serta hasil dari pengamatan pengurus OSIS terhadap peran yang telah dilaksanakan oleh Majelis Perwakilan

Kelas. Tanggapan tersebut merupakan hasil pengamatan yang telah lalu. Tanggapan tersebut fokus terhadap beberapa peran MPK, yakni:

- a. MPK ikut mengusulkan program kerja yang akan dilaksanakan oleh OSIS;
- b. MPK yang melaksanakan pemilihan pengurus OSIS di sekolah;
- c. Di akhir kepengurusan OSIS menyerahkan laporan pertanggungjawaban dan akan dinilai oleh MPK;
- d. MPK bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah selaku ketua pembina atas kerja OSIS;
- e. Anggaran Dasar dan anggaran Rumah Tangga (AD/ ART) disusun oleh MPK bersama pengurus OSIS dalam sidang umum;
- f. Dalam melaksanakan seluruh program kerja, OSIS diawasi oleh majelis perwakilan kelas;

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa 30 responden atau sebesar 44,77% pada indikator tanggapan termasuk ke dalam kategori setuju. Responden setuju dengan peran dari MPK. Menurut mereka MPK dapat membantu kinerja OSIS dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka beranggapan MPK adalah sebuah lembaga yang diharapkan dapat membantu OSIS dalam melaksanakan program – program kerja dan bukan sebagai lembaga yang selalu mencari kesalahan OSIS.

19 responden atau sebesar 28,35% pada indikator tanggapan termasuk ke dalam kategori kurang setuju. Maksudnya adalah mereka kurang setuju dengan tugas dari MPK itu sendiri, karena menurut mereka peran dari MPK dapat menghambat kinerja dari OSIS. MPK dianggap sebagai lembaga pengawas yang dapat mengintervensi program – program OSIS.

18 responden atau sebesar 26,86% pada indikator tanggapan termasuk ke dalam

kategori tidak setuju. Maksudnya adalah mereka tidak setuju dengan peran dan fungsi Majelis Perwakilan Kelas. MPK dianggap sebagai lembaga yang hanya mencari kesalahan dari OSIS dan penghambat dalam kinerja OSIS. Dalam hal ini MPK dianggap seperti pesaing bagi OSIS dalam mengambil simpati Kepala Sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas yang menjadi masalah adalah dari 67 responden, hanya 30 responden atau sebesar 44,77% responden yang setuju terhadap peran dan fungsi Majelis Perwakilan Kelas dan sisanya menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Hal yang harus dilakukan adalah Majelis Perwakilan Kelas haruslah memberi pemahaman terhadap OSIS bahwa peran yang dilakukan adalah tujuannya untuk membantu dan mendampingi OSIS selama kepengurusan dan bukan mencari – cari kesalahan OSIS. Pembina OSIS harus selalu mendampingi setiap program atau kebijakan dari OSIS maupun MPK agar tidak terjadi perselisihan antar lembaga.

Indikator Harapan

Harapan berasal dari kata harap yaitu keinginan supaya sesuatu terjadi atau sesuatu yang belum terwujud menjadi terwujud. Harapan dapat diartikan sebagai menginginkan sesuatu yang dipercayai dan dianggap benar dan jujur oleh setiap manusia dan harapan agar dapat dicapai memerlukan kepercayaan kepada diri sendiri, kepercayaan kepada orang lain dan kepercayaan kepada Tuhan.

Harapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan atau sesuatu yang dianggap benar oleh pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas. MPK diharapkan mampu melaksanakan perannya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa 33 responden atau sebesar

49,25% pada indikator harapan termasuk ke dalam kategori setuju. Maksudnya adalah mereka memiliki harapan akan peran MPK yang dapat mewakili aspirasi dari kelasnya masing – masing, ikut mengusulkan rancangan program kerja untuk OSIS dan melaksanakan peran sesuai dengan instruksi Kepala Sekolah. Kinerja OSIS akan lebih optimal jika diimbangi dengan kerja sama yang baik dengan MPK itu sendiri.

20 responden atau sebesar 29,85% pada indikator harapan termasuk ke dalam indikator kurang setuju. Maksudnya adalah responden beranggapan bahwa peran yang dimaksudkan di atas tidak terlaksana dengan baik. Aspirasi – aspirasi siswa tidak ditampung dengan semestinya guna dijadikan program kerja OSIS. dalam hal ini MPK dianggap dalam melaksanakan perannya terkadang tidak sesuai dengan instruksi dari Kepala Sekolah.

14 responden atau sebesar 20,89% pada indikator harapan termasuk ke dalam kategori tidak setuju. Maksudnya adalah MPK tidak melaksanakan tugasnya, dan selama kepengurusan OSIS Majelis Perwakilan Kelas tidak mengikuti instruksi Kepala Sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas yang menjadi masalah adalah dari 67 responden, hanya 33 responden atau sebesar 49,25% responden yang setuju terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas dan sisanya menyatakan kurang setuju dan tidak setuju. Penyelesaian yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut adalah meningkatkan kinerja dari MPK dan pengawasan dari pembina lebih ditingkatkan guna terlaksananya peran MPK.

Indikator Peran dan Fungsi Majelis Perwakilan Kelas

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan

oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Peran Majelis Perwakilan Kelas adalah hak dan kewajiban atau wewenang dari Majelis Perwakilan Kelas dalam membantu, mendampingi serta mengawasi kinerja OSIS sesuai dengan AD/ART organisasi dan peraturan dari Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa 26 responden atau sebesar 38,80% masuk ke dalam kategori berperan. Artinya adalah responden berpendapat bahwa Majelis Perwakilan Kelas berperan dalam kepengurusan OSIS dan selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, yakni antara lain:

- a. Setiap rapat pengurus MPK seluruh anggota hadir dalam rapat untuk menyampaikan aspirasi kelasnya masing – masing;
- b. Dalam penyusunan program kerja oleh OSIS, anggota MPK ikut mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
- c. Dalam pembentukan pengurus OSIS, pengurus MPK menyelenggarakan pemilihan pengurus OSIS dengan baik;
- d. Dalam pembentukan pengurus OSIS MPK melaksanakannya sesuai prosedur;
- e. MPK berperan dalam menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga bersama dalam sidang umum;
- f. MPK mengawasi kinerja OSIS selama kepengurusan berjalan;
- g. MPK mempertanggungjawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku Ketua Pembina.

Dalam hal pelaksanaan kinerja OSIS, Majelis Perwakilan Kelas selalu membantu dan mengawasi serta mengarahkan OSIS. keselarasan antara OSIS dan MPK akan

menjadikan kinerja keduanya semakin baik.

24 responden atau sebesar 35,82% masuk ke dalam kategori kurang berperan. Responden beranggapan MPK tidak menjalankan dengan baik perannya, hal ini dilihat dari beberapa aspek. Tidak seluruh anggota MPK yang ikut membantu OSIS dalam menyusun program kerja dan dalam pembentukan pengurus OSIS kurang sesuai dengan prosedur.

17 responden atau sebesar 25,37% termasuk ke dalam kategori tidak berperan. Mereka beranggapan MPK tidak membantu kinerja OSIS sesuai dengan peran MPK itu sendiri. MPK dianggap hanya sebagai lembaga formalitas semata yang hanya menjadi lembaga pengawas kinerja OSIS. Peran MPK hanya terlihat saat pemilihan pengurus OSIS dan saat sidang umum di akhir kepengurusan OSIS.

Berdasarkan pembahasan di atas yang menjadi masalah adalah dari 67 responden, hanya 24 responden atau sebesar 35,82% responden yang menyatakan berperan dan sisanya menyatakan kurang berperan dan tidak berperan. Penyelesaian yang dapat dilakukan terhadap masalah tersebut adalah Majelis Perwakilan Kelas melaksanakan kinerja sesuai dengan peran dan wewangnya serta melakukan koordinasi antara OSIS dan MPK. Pembina melakukan pengawasan terhadap masing – masing lembaga dalam pelaksanaan program masing – masing lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan tentang persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti dapat menyimpulkan:

Persepsi pengurus OSIS terhadap peran Majelis Perwakilan Kelas di SMK 2 Mei Bandar Lampung menunjukkan hal positif. Hal ini karena sebagian besar pengurus OSIS menyatakan Majelis Perwakilan Kelas berperan dalam membantu kinerja OSIS dari awal hingga akhir kepengurusan. Berdasarkan pemahaman pengurus OSIS, mereka memahami peran dari Majelis Perwakilan Kelas dan sesuai dengan apa yang telah dijalankan oleh MPK. Berdasarkan tanggapan pengurus OSIS, Majelis Perwakilan Kelas telah melaksanakan perannya sesuai dengan apa yang menjadi wewangnya dan selama kepengurusan OSIS selalu membantu dan mendampingi kinerja OSIS. Berdasarkan harapan, OSIS menganggap Majelis Perwakilan Kelas harus dapat melaksanakan perannya sesuai dengan aturan yang ada dan dapat membantu OSIS dan bukan hanya sebagai lembaga formalitas semata yang hanya akan mencari kesalahan OSIS.

Dilihat dari peran Majelis Perwakilan Kelas, pengurus OSIS menganggap MPK berperan dalam kepengurusan OSIS, karena MPK melaksanakan tugasnya dari awal kepengurusan OSIS hingga akhir kepengurusan. MPK juga menjadi tangan kanan pembina untuk mengawasi OSIS serta MPK adalah lembaga yang memang tugasnya adalah membantu OSIS.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah untuk dapat memberikan nasihat dan arahan kepada pengurus OSIS dan pengurus MPK, serta memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS dan MPK.
2. Kepada Pembina OSIS untuk dapat melaksanakan pengawasan terhadap OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas

agar tidak terjadi perselisihan antar kedua lembaga tersebut.

3. Kepada Pengurus OSIS untuk bekerja sama dengan Majelis Perwakilan Kelas dalam setiap pelaksanaan kegiatan OSIS, karena MPK merupakan perwakilan dari setiap kelas yang memiliki aspirasinya masing – masing.
4. Kepada Pengurus Majelis Perwakilan Kelas untuk melaksanakan perannya sesuai dengan wewenangnya dan menjalin kerjasama serta hubungan yang baik dengan OSIS sebagai mitra kerja.

Wulansari, Dewi 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : Refika Aditama.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung : Angkasa.

Darsono, P. 2009. *Budaya Organisasi : Kajian Tentang Organisasi, Budaya, Ekonomi, Sosial dan Politik*. Jakarta : Nusantara Consulting.

Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Robbins, S.P. 1996. *Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi* . Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Jakarta : PT.Bhuana Ilmu Populer.

Simamora, Bilson. 2008. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Depdiknas.

Veithzal, R. 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta Raya : Grafindo Persada.